

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Harga Minyak Dunia**

##### **2.1.1 Pengertian Harga**

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam bentuk uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh barang atau jasa. selain itu harga mencerminkan total nilai yang dianggap pelanggan sebagai imbalan untuk mendapatkan manfaat dari produk atau layanan tersebut ( Satriadi, 2021).

##### **a. Harga Minyak Dunia**

Harga minyak dunia adalah harga minyak mentah yang ditentukan oleh faktor permintaan dan penawaran di pasar internasional. harga ini umumnya dinyatakan dalam dolar AS per barel (1 barel = 159 liter), dengan menghitung rata-rata harga minyak yang telah disesuaikan dengan nilai tukar rupiah yang berlaku setiap tahunnya, sehingga hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk mata uang rupiah. (Yanti & Ratna, 2019), minyak mentah yang diperdagangkan di pasar internasional umumnya adalah jenis minyak *West Texas Intermediate* (WTI). dikarenakan minyak *West Texas Intermediate* (WTI) merupakan minyak mentah yang memiliki kualitas tinggi. minyak mentah tersebut berjenis light-sweet dan memiliki kadar belerang yang rendah.

##### **b. Jenis Minyak Mentah yang Diperdagangkan di Pasar Internasional**

Menurut (Zain Adam, 2023). minyak mentah yang umum diperdagangkan dipasar intenasional terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Minyak *West Texas Intermediate* (WTI) merupakan minyak yang memiliki kualitas tinggi dengan berat ringan dan kadar belerang yang rendah.
2. Minyak *Brent* merupakan campuran dari lima belas jenis minyak mentah yang berbeda dan diproduksi oleh lima belas ladang minyak yang berbeda di laut utara.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Minyak Dunia**

Menurut (Rahman, 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi harga minyak dunia terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor fundamental dan faktor nonfundamental.

1). Faktor Fundamental

Faktor fundamental merupakan elemen-elemen yang mendasari dan mempengaruhi nilai atau harga aset, dalam hal ini harga minyak. faktor-faktor ini berkaitan langsung dengan kondisi ekonomi dan pasar yang mempengaruhi penawaran dan permintaan.

Faktor fundamental harga minyak dunia adalah sebagai berikut :

1. Permintaan, kenaikan atau penurunan permintaan minyak dari nrgara-negara konsumen dapat mempengaruhi harga secara langsung.
2. Pasokan, ketersediaan minyak dari negara-negara penghasil minyak juga berperan penting. dikarenakan jika pasokan minyak terbatas, harga cenderung akan naik.
3. Stok minyak, tingkat stok minyak yang tersedia di pasar dapat mempengaruhi harga. stok yang tinggi umumnya menekan harga, sedangkan stok yang rendah dapat medorong harga naik.

4. Kapasitas produksi cadangan minyak dunia, kemampuan untuk meningkatkan produksi minyak dalam keadaan darurat mempengaruhi stabilitas harga. jika kapasitas cadangan rendah, pasar mungkin akan khawatir akan kekurangan pasokan.
5. Kemampuan kilang dunia, kapasitas dan efisiensi kilang dalam mengolah minyak mentah menjadi produk akhir juga berpengaruh. jika kilang tidak dapat beroperasi secara optimal, hal ini dapat mengurangi pasokan produk dan meningkatkan harga.

2). Faktot Nonfundamental

Faktor nonfundamental merupakan elemen-elemen yang mendasari dan mempengaruhi nilai atau harga aset, akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan kondisi ekonomi atau pasar yang mendasar. sebaliknya faktor-faktor ini sering berkaitan dengan aspek eksternal yang dapat menyebabkan ketidakpastian atau fluktuasi harga yang tidak terduga.

Berikut beberapa faktor nonfundamental yang mempengaruhi harga minyak dunia yaitu :

1. Geopolitik, ketegangan atau konflik politik di negara-negara penghasil minyak dapat mempengaruhi pasokan stabilitas harga. Contohnya, perang atau sanksi dapat mengganggu produksi.
2. Kebijakan pemerintah, kebijakan yang diambil oleh pemerintah di negara penghasil atau konsumen minyak, seperti pajak, subsidi, atau perubahan regulasi, dapat mempengaruhi harga minyak.

3. Cuaca, perubahan cuaca ekstrem, seperti badai atau musim dingin yang keras, dapat mengganggu produksi dan distribusi minyak, sehingga mempengaruhi harga.
4. Bencana alam, kejadian bencana alam seperti gempa bumi atau banjir yang merusak infrastruktur produksi minyak dapat menyebabkan gangguan pasokan dan berdampak pada harga.
5. Pemogokan, aksi mogok pekerja di sektor minyak, baik di lapangan produksi maupun kilang, dapat mengurangi produksi dan mempengaruhi pasokan.
6. Kerusakan instalasi rantai produksi, kerusakan pada fasilitas produksi atau distribusi dapat menyebabkan penurunan pasokan minyak ke pasar.
7. Pelemahan nilai dollar, karena minyak diperdagangkan dalam dollar AS, pelemahan nilai dollar dapat menyebabkan harga minyak meningkat di pasar internasional.
8. Spekulasi, aktifitas spekulatif di pasar berjangka dapat menyebabkan fluktuasi harga yang tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental pasar. spekulan sering kali membuat keputusan berdasarkan prediksi dan sentimen pasar, bukan pada data ekonomi yang konkret.

**d. Dampak Positif Minyak Dunia Terhadap Perekonomian**

Berikut beberapa dampak positif dari adanya minyak dunia yaitu :

1. Memajukan Perekonomian, bahan bakar yang cukup memudahkan transportasi. jumlah barang yang didistribusikan akan meningkat ketika transportasi lancar. Hal ini akan meningkatkan volume perdagangan dan meningkatkan ekonomi, baik bagi negara pengekspor maupun pengimpor.

barang-barang akan terlayani sepenuhnya sehingga kebutuhan setiap negara dapat dipenuhi, dan transaksi ekonomi antara eksportir dan importir akan meningkat.

2. Memajukan Sektor Industri, bahan bakar dibutuhkan oleh hampir semua industri untuk mesin industrinya. jika mesin produksi dapat terus bekerja, produk yang dihasilkan akan terus meningkat, produksi akan meningkatkan omset, yang berarti lebih banyak penjualan dan lebih banyak keuntungan dalam industri. pada akhirnya, sektor tersebut maju dan berkembang.
3. Membuka Lapangan Pekerjaan, tumbuhnya sektor industri diikuti dengan kemunculan industri-industri baru. kehadiran industri baru ini tentunya memerlukan tenaga kerja yang fresh. ketika industri-industri berkembang, kebutuhan akan tenaga kerja baru akan meningkat, yang memungkinkan banyak posisi di perusahaan tersebut terisi.

## **2.2 Nilai Tukar Rupiah**

### **2.2.1 Sejarah Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar rupiah selama sejarahnya menunjukkan perkembangan ekonomi Indonesia sejak kemerdekaan. setelah proklamasi pada 17 Agustus 1945, Indonesia menghadapi masalah besar dalam mengatur sistem keuangan dan mata uang negaranya. nilai tukar awal Uang Republik Indonesia (ORI) sebesar 10 rupiah ORI, setara dengan 5 gram emas murni, resmi beredar sebagai alat pembayaran yang sah pada 30 Oktober 1946. namun, karena inflasi yang tinggi, pemerintah segera mendevalusi mata uang, yang pada Maret 1946 menjadi Rp2,65 per dolar AS.

Rupiah menjadi mata uang resmi setelah Belanda mengakui Indonesia sebagai negara pada 27 desember 1949. meskipun nilai tukar Indonesia ditetapkan pada Rp3,80 per dolar AS pada tahun 1950, inflasi terus melanda ekonomi negara tersebut. Untuk meningkatkan daya saing ekspor, pemerintah menerapkan kebijakan nilai tukar mengambang pada tahun 1957.

Karena krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998, rupiah anjlok hingga mencapai Rp17.000 per dolar AS. meskipun kemudian pulih, rupiah masih rentan terhadap fluktuasi di pasar global dan hal-hal lain yang datang dari luar. dengan statusnya sebagai penerbit tunggal rupiah, bank Indonesia bertanggung jawab untuk memastikan stabilitas nilai tukar di pasar internasional.

Secara keseluruhan, perubahan nilai tukar rupiah menunjukkan perubahan ekonomi Indonesia dan kesulitan untuk mempertahankan kedaulatan finansialnya. dari penerbitan ORI hingga penetapan bank Indonesia sebagai bank sentral pada tahun 1953, setiap tindakan menunjukkan upaya pemerintah untuk mengatasi inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi untuk kepentingan rakyat (Arlianti, 2023).

#### **a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah**

Menurut, (Iskandar, 2004) nilai tukar atau yang disebut dengan Kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) dalam konteks Indonesia adalah perjanjian yang menunjukkan nilai tukar mata uang rupiah dalam transaksi pembayaran saat ini atau di masa mendatang. sejak Agustus 1997, Indonesia mengadopsi sistem perekonomian terbuka dengan sistem nilai tukar mengambang bebas. posisi nilai

tukar rupiah ditentukan oleh mekanisme pasar dan perubahan dalam nilai tukar ini berdampak pada aktivitas perekonomian dalam negeri dan internasional.

**b. Perubahan Nilai Tukar**

Menurut (Santosa, 2023), ada dua kategori perubahan nilai tukar rupiah yaitu :

1. Apresiasi yaitu peningkatan nilai tukar, di mana mata uang suatu negara dapat membeli lebih banyak mata uang asing. ini biasanya menunjukkan kekuatan ekonomi yang lebih baik dari negara lain.
2. Depresiasi yaitu penurunan nilai tukar, di mana mata uang suatu negara dapat membeli lebih sedikit mata uang asing. berbagai hal dapat menyebabkan depresiasi, seperti inflasi yang tinggi atau ketidakstabilan perekonomian.

**c. Sistem Nilai Tukar Rupiah**

Menurut (Santosa, 2023), sistem nilai tukar dikategorikan sesuai tingkat pengawasan pemerintah terhadap kurs yaitu sebagai berikut :

1. Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*)  
dalam hal ini pemerintah dapat mempertahankan kebijakan yang menjaga nilai mata uangnya tetap pada tingkat yang stabil. pada sistem nilai tukar tetap nilai mata uang suatu negara ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tertentu. dengan kata lain sistem mata uang tetap di intervensi oleh pemerintah.
2. Nilai tukar mengambang (*floating exchange rate*)  
Dalam sistem ini, nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan dari adanya permintaan dan penawaran mata uangnya dalam bursa pertukaran mata uang

internasional. Sistem nilai tukar ini, didefinisikan sebagai keseimbangan yang terus menerus berubah sesuai dengan berubahnya permintaan dan penawaran di valuta asing.

3. Nilai tukar uang mengambang bebas (*Managed Floating exchange rate system*)

sistem nilai tukar uang mengambang terkendali berlaku pada kondisi dimana nilai tukar ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, namun ada investasi pemerintah dalam hal ini adalah bank sentral yang dari waktu ke waktu ikut campur tangan guna menstabilkan nilai mata uangnya.

4. Nilai tukar terikat (*Pegged exchange rate*)

Dalam sistem ini mata uang domestik ditetapkan dengan satu mata uang asing yang nilainya cenderung lebih stabil.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah**

Menurut (Iskandar, 2004) serta (Diana & Dewi, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor pembayaran impor, Jika impor barang dan jasa meningkat, permintaan valuta asing meningkat, sehingga nilai tukar cenderung melemah. sebaliknya, jika impor menurun, permintaan nilai asing menurun, sehingga nilai tukar menguat.
2. Faktor aliran modal keluar (*capital outflow*), jika permintaan nilai asing meningkat seiring dengan aliran modal keluar, yang pada gilirannya akan menambah nilai tukar. aliran modal keluar mencakup pembayaran hutang

rakyat Indonesia kepada pihak asing, baik pemerintah maupun swasta, dan transfer dana rakyat Indonesia ke luar negeri.

3. Kegiatan spekulasi, semakin banyak spekulasi yang melakukan spekulasi valuta asing, semakin besar permintaan untuk valuta asing, yang mengakibatkan penurunan nilai tukar mata uang lokal.
4. Tingkat suku bunga, bank sentral menentukan suku bunga, dan jika mereka terus menaikkan suku bunga dalam jangka panjang, nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain cenderung naik. sebaliknya suku bunga yang lebih rendah memiliki kecenderungan untuk menurunkan nilai tukar.
5. Tingkat inflasi, inflasi adalah keadaan ekonomi di mana harga dan biaya umumnya naik secara terus menerus. Ketika inflasi di dalam negeri meningkat lebih banyak daripada inflasi di luar negeri, permintaan impor meningkat, yang pada gilirannya menyebabkan nilai tukar Rupiah melemah atau menurun.
6. Peredaran uang, peningkatan jumlah uang beredar di suatu negara dapat menyebabkan inflasi, yang dapat menyebabkan depresiasi mata uang negara tersebut.

### **2.3. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.**

Perkembangan ekonomi didefinisikan atau diukur sebagai pertumbuhan ekonomi. dalam hal kegiatan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan fisik produksi barang dan jasa yang relevan di suatu negara. ini termasuk

peningkatan produksi barang industri, peningkatan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan produksi sektor jasa, dan peningkatan produksi barang modal (Sandono, 2004).

**a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Ada beberapa faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Ketersediaan sumber daya alam, merujuk pada jumlah dan kualitas sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ekonomi suatu negara. hal ini mencakup mineral, hutan, air, dan energi, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Syahza, 2017).

Dalam konteks harga minyak dunia, ketersediaan minyak sebagai sumber daya alam yang sangat penting. Negara-negara penghasil minyak, seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak global. ketika harga minyak dunia meningkat, negara tersebut dapat menikmati pendapatan yang lebih tinggi dari ekspor, yang pada gilirannya meningkatkan investasi dan pengeluaran pemerintah.

Sebaliknya, penurunan harga minyak dapat mengakibatkan defisit anggaran yang berkurangnya investasi, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. oleh karena itu, ketersediaan dan harga minyak dunia berperan sebagai faktor penting yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan daya saing negara.

2. Kondisi ekonomi global merupakan keadaan dan dinamika ekonomi di seluruh dunia, termasuk pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan perdagangan internasional. faktor-faktor seperti permintaan dan penawaran, kebijakan moneter, serta stabilitas politik di berbagai negara dapat mempengaruhi kondisi ini. ketika

ekonomi global tumbuh, permintaan terhadap terhadap barang dan jasa meningkat, yang seringkali berdampak pada harga komoditas, termasuk minyak.

Dalam hal minyak dunia, harga minyak seringkali menjadi indikator penting dari kondisi ekonomi global. dimana ketika ekonomi global mengalami pertumbuhan, permintaan akan energi, termasuk minyak, cenderung meningkat. hal ini dapat menyebabkan lonjakan harga minyak. sebaliknya, dalam kondisi resesi atau perlambatan ekonomi, permintaan minyak menurun, yang dapat menyebabkan penurunan harga (Nur Upda, 2022).

3. Inflasi dan kebijakan moneter. inflasi adalah kenaikan umum harga barang dan jasa dalam ekonomi selama periode tertentu. inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menciptakan ketidakpastian dalam perekonomian. kebijakan moneter, di sisi lain, pada strategi yang diterapkan oleh bank sentral untuk mengontrol jumlah uang yang beredar dan suku bunga, dengan tujuan menjaga stabilitas ekonomi. kebijakan ini berpengaruh pada inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan ( Perry Warjiyo Solikin, 2003).

Nilai tukar rupiah berhubungan erat dengan inflasi dan kebijakan moneter. ketika inflasi meningkat, daya beli rupiah menurun, yang dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar karena investor kehilangan kepercayaan pada mata uang yang terdepresiasi. jika bank sentral menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, hal ini bisa menarik aliran investasi asing, mendukung penguatan nilai tukar rupiah. sebaliknya, suku bunga rendah dan inflasi tinggi cenderung melemahkan nilai tukar.

Fluktuasi nilai tukar juga mempengaruhi biaya impor dan ekspor. nilai tukar yang lemah membuat impor lebih mahal, menambah tekanan inflasi, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. di sisi lain, nilai tukar yang kuat dapat menurunkan biaya impor, tetapi bisa jadi merugikan ekspor. dengan demikian, inflasi dan kebijakan moneter memainkan peranan penting dalam menentukan nilai tukar rupiah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4. Investasi asing. merujuk pada aliran modal dari satu negara ke negara lain, di mana investor asing membeli aset atau melakukan investasi di sektor ekonomi. ini bisa berupa investasi langsung, seperti mendirikan perusahaan atau membeli properti, maupun investasi portofolio, seperti membeli saham atau obligasi. investasi asing sangat penting bagi perekonomian, karena dapat meningkatkan pertumbuhan, menciptakan lapangan kerja, dan mentransfer teknologi ( Zulfikar, 2021).

Dalam konteks nilai tukar, investasi asing memiliki dampak signifikan. ketika suatu negara menarik investasi asing, permintaan untuk mata uang lokal meningkat, yang dapat memperkuat nilai tukar. sebaliknya, jika investor asing menarik dana mereka, permintaan terhadap mata uang lokal menurun, mengakibatkan depresiasi nilai tukar.

Keterkaitan dengan harga minyak juga sangat relevan. negara-negara yang kaya akan sumber daya alam, terutama minyak, seringkali menjadi tujuan investasi asing. ketika harga minyak meningkat, negara penghasil minyak cenderung menarik lebih banyak investasi asing karena prospek keuntungan yang lebih besar. hal ini dapat memperkuat nilai tukar mata uang negara tersebut. namun, negara yang

bergantung pada impor minyak dapat mengalami tekanan pada nilai tukar mereka jika harga minyak naik, karena biaya impor meningkat, yang dapat mengurangi daya tarik investasi asing.

## **b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Berikut beberapa teori pertumbuhan ekonomi menurut (Sandono, 2004):

### **1. Teori Pertumbuhan Klasik**

Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill mendukung teori ini. menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor: jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, kekayaan alam, dan teknologi yang digunakan. teori ini memberikan perhatian pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan menganggap bahwa luas tanah, kekayaan alam, dan teknologi tidak berubah. teori penduduk optimal menjelaskan hubungan antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. menurut teori ini, pada awalnya, peningkatan penduduk akan menyebabkan peningkatan pendapatan perkapita; namun, hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan menurun, hingga pada akhirnya pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

### **2. Teori Schumpeter**

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha, atau entrepreneurship, dalam masyarakat, yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka bisnis baru atau memperluas bisnis yang sudah ada.

### **3. Teori Harrod Domar**

Menurut Harrod Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mengalokasikan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk membeli barang modal baru atau menggantinya. Investasi baru, yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal, diperlukan untuk mendorong proses pertumbuhan ekonomi.

### **4. Teori Pertumbuhan Neo-klasik**

Teori Neo-Klasik muncul sejak tahun 1950-an. terus berkembang dari analisis dan analisis pertumbuhan ekonomi dari perspektif ekonomi klasik. Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson, dan J.E. Meade adalah ahli ekonomi yang memulai teori pertumbuhan. menurut analisis neo klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan dan penawaran komponen produksi serta tingkat kemajuan teknologi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perekonomian akan terus mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

#### **2.4. Teori Hubungan**

##### **a. Teori Hubungan Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Menurut (Lydia & Nobaiti, 2011), hubungan antara harga minyak dunia dan pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis melalui beberapa teori. berikut adalah penjelasan mengenai teori-teori hubungan berikut :

## **1. Teori Permintaan.**

Hukum permintaan menyatakan bahwa ketika harga suatu barang naik, kemungkinan jumlah barang yang dibeli akan berkurang, dan ketika harga barang turun, kemungkinan jumlah barang yang dibeli akan bertambah. dalam hal harga minyak, fenomena ini sangat penting dan berdampak besar pada perekonomian nasional.

Negara-negara penghasil minyak, termasuk Indonesia sebagai salah satu produsen energi terbesar, dapat merasakan peningkatan pendapatan yang signifikan jika harga minyak dunia naik. peningkatan pendapatan ini meningkatkan kas negara dan memungkinkan pemerintah untuk melakukan investasi di beberapa sektor penting. misalnya, keuntungan dari ekspor minyak dapat digunakan untuk membangun infrastruktur seperti jalan dan jembatan. Investasi seperti ini meningkatkan efisiensi ekonomi secara keseluruhan dan menciptakan lapangan kerja baru.

Di sisi lain, kenaikan harga minyak juga memiliki konsekuensi negatif yang tidak dapat diabaikan. meningkatnya inflasi di Indonesia adalah salah satu dampak utama. biaya transportasi dan produksi barang lainnya sering meningkat sebagai akibat dari kenaikan harga minyak, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga barang kebutuhan sehari-hari. ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat cenderung menurun karena orang harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membeli barang-barang pokok, yang dapat mengakibatkan penurunan konsumsi masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulannya kenaikan harga minyak dunia memiliki dampak ganda terhadap perekonomian Indonesia. di satu sisi, peningkatan pendapatan dari sektor energi dapat mendorong investasi di infrastruktur dan sektor-sektor penting lainnya, yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. namun, di sisi lain, dampak negatif seperti inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mengurangi konsumsi, yang pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

## **2. Teori Penawaran**

Hukum penawaran menyatakan bahwa jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat, dan sebaliknya, jika harga barang turun, jumlah barang yang ditawarkan akan menurun. dalam hal harga minyak, kenaikan harga minyak di seluruh dunia dapat menghasilkan keuntungan bagi negara-negara penghasil minyak.

Negara-negara penghasil minyak akan mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan jika harga minyak naik. peningkatan pendapatan meningkatkan kas negara dan memungkinkan pemerintah untuk melakukan investasi di berbagai bidang, seperti pendidikan dan infrastruktur. Investasi pada pasangannya dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. selain itu, peningkatan ekspor energi seringkali diikuti oleh peningkatan harga minyak, yang meningkatkan neraca perdagangan dan pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya, kenaikan harga minyak juga memiliki efek negatif yang tidak dapat diabaikan. banyak negara, terutama negara-negara pengimpor minyak, mengalami inflasi yang lebih tinggi sebagai akibat dari kenaikan harga minyak. karena harga barang dan jasa lainnya cenderung meningkat, inflasi ini dapat

mengurangi daya beli masyarakat. ketika daya beli masyarakat menurun, konsumsi barang dan jasa akan berkurang, yang akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. selain itu, biaya operasional yang meningkat sebagai akibat dari harga minyak yang tinggi juga dapat membuat bisnis ragu untuk melakukan investasi baru. selain itu, kondisi ekonomi yang ditimbulkan oleh fluktuasi harga minyak juga dapat menghalangi investor untuk menanamkan modal.

Kesimpulannya kenaikan harga minyak global memberikan dampak ganda terhadap perekonomian negara penghasil minyak seperti Indonesia. di satu sisi, peningkatan pendapatan dari sektor energi dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. namun, di sisi lain, inflasi yang meningkat dan penurunan daya beli masyarakat dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

### **3. Teori fluctions**

Cyclical fluctuations merujuk pada variasi dalam aktivitas ekonomi yang terjadi secara berulang dengan periode waktu tertentu, berkaitan dengan siklus ekonomi yang mencakupi fase ekspansi dan kontraksi. dalam konteks ini, faktor-faktor seperti permintaan agregat, investasi, dan kebijakan moneter memainkan peran penting dalam menentukan arah siklus. selama fase ekspansi, pertumbuhan ekonomi biasanya mendorong peningkatan permintaan energi, termasuk minyak meningkat, yang dapat menyebabkan kenaikan harga. namun, kenaikan harga minyak ini dapat mempengaruhi biaya produksi barang dan jasa. sehingga sektor-sektor yang bergantung pada energi mungkin mengalami peningkatan biaya yang pada gilirannya dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, selama fase kontraksi, permintaan akan cenderung menurun. penurunan aktivitas ekonomi mengarah pada penurunan konsumsi energi, yang dapat menyebabkan lebih rendah dapat memberikan stimulus bagi beberapa sektor ekonomi. terutama yang bergantung pada energi, dengan mengurangi biaya produksi. ini bisa membantu mempercepat pemulihan ekonomi dari fase kontraksi. selain itu, fluktuasi harga minyak juga dapat memicu inflasi, terutama jika harga minyak meningkat tajam, inflasi yang tinggi seringkali mengarah pada tindakan kebijakan moneter yang lebih ketat, seperti kenaikan suku bunga, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. sebaliknya, jika harga minyak turun, ini dapat meredakan inflasi dan memberikan ruang bagi kebijakan moneter yang lebih akomodatif yang dapat mendukung pertumbuhan.

Secara keseluruhan, hubungan antara harga minyak dan pertumbuhan ekonomi sangat dinamis dan tergantung pada fase siklus ekonomi. kenaikan harga minyak dunia dapat memperlambat pertumbuhan selama fase ekspansi, sementara penurunan harga minyak dapat memberikan dorongan pada pertumbuhan selama fase kontraksi (Erlangga, 2007).

## **b. Teori Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

### **1. Teori *Purchasing Power Parity* (PPP)**

Teori *Purchasing Power Parity* (PPP) menunjukkan bagaimana harga barang dan jasa di Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Nilai tukar rupiah berfungsi sebagai indikator daya beli masyarakat, dan meskipun ada tantangan, ada banyak keuntungan dari perubahan nilai tukar. Melemahnya nilai tukar dapat meningkatkan

daya saing barang-barang Indonesia di pasar global. Nilai tukar yang kompetitif dapat menarik investasi asing secara langsung, karena investor cenderung mencari peluang di negara dengan biaya produksi yang lebih rendah. Hal ini mendorong peningkatan volume ekspor, memberikan keuntungan bagi industri seperti pertanian, manufaktur, dan pariwisata.

Keuntungan dari melemahnya nilai tukar juga terlihat dalam peningkatan daya tarik produk lokal di pasar internasional. Dengan harga yang lebih kompetitif, produk Indonesia dapat lebih mudah diterima di pasar luar negeri, yang pada gilirannya dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan memperkuat perekonomian domestik. Selain itu, nilai tukar yang rendah dapat mendorong inovasi dan efisiensi dalam industri lokal, karena perusahaan didorong untuk meningkatkan kualitas dan menurunkan biaya produksi agar tetap kompetitif. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, meskipun ada tantangan, ada banyak aspek positif dari fluktuasi nilai tukar yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan ekonomi. Investasi dalam sektor-sektor strategis dapat berkembang, dan potensi untuk meningkatkan daya beli masyarakat tetap ada, asalkan ada upaya untuk mengelola risiko secara efektif. Upaya kolaboratif antara pemerintah dan sektor swasta sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dari situasi ini, memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat (Santosa, 2023).

## **2. Teori *Mundell Fleming***

Teori *Mundell Fleming* menjelaskan hubungan antar nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam konteks ekonomi terbuka. ketika nilai tukar rupiah melemah, barang ekspor Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar internasional, meningkatkan permintaan terhadap produk-produk lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor. sebaliknya, melemahnya rupiah juga membuat impor menjadi mahal, yang dapat mengurangi volume barang yang masuk ke Indonesia.

Kesimpulannya, hubungan antara nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi adalah kompleks yang di pengaruhi oleh berbagai faktor yang memerlukan perhatian dalam perumusan kebijakan ekonomi (Yanuar, 2015).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Peneliti, Jurnal, Volume, Nomer, Tahun	Variabel yang diteliti, alat analisis, hasil Penelitian	persamaan	Perbedaan
1	Sri Wigati dan Abdul Wahid 2022	Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. e-Journal On Line ISSN Vol. 18, No. 2 Tahun 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Alat Analisis : Analisis Regresi Linear Berganda</li> <li>• Hasil Penelitian : Suku bunga Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Harga minyak dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y)</li> <li>• Penggunaan variabel yang sama yaitu : harga minyak dunia.</li> <li>• Alat analisis sama menggunakan : regresi linear berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabl X mencakup : suku bunga</li> <li>• Rentang Waktu : 2008 hingga 2018</li> </ul>

			Tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.		
2	Muhammad Risky AbduL Hakim.	Pengaruh Fluktuasi harga minyak dunia dan inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Nomor Vol. 4, No. 3 Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat Analisis : Analisis Regresi Linear Berganda</li> <li>• Hasil Penelitian : Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan sedangkan inflasi Berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y)</li> <li>• Alat analisis sama menggunakan regresi linear berganda</li> <li>• Variabel yang sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabl mencakup : inflasi</li> <li>• rentang waktu</li> </ul>
3.	Sodik Dwi Purnomo dkk	Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran di Indonesia. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi. Volume dan Nomor Vol. 7, No. 1 Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• harga minyak dunia, vector Autoregressive (VAR)</li> <li>• hasil penelitian Fluktuasi harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y)</li> <li>• Menggunakan variabel yang sama yaitu : Harga Minyak Dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurun Waktu : 1981-2020</li> </ul>

			(0,001%), inflasi (0,001%), dan pengangguran (0,002%)		
4	Anggun Mai Safitri dkk	Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume dan Nomor Vol. 05, No. 1 Tahun 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Ekspor Neto</li> <li>• Alat analisis : Regresi Dinamis Autoregressive Distributed Lag (ARDL)</li> <li>• Hasil analisis: Harga minyak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>• sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y)</li> <li>• Menggunakan variabel yang sama yaitu : Harga Minyak Dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurun Waktu : 1981-2020</li> <li>• Alat analisis</li> </ul>

5	Andi Nur Fauziah Syafriany dkk	Dampak Minyak Dunia, Energi Terbarukan, dan Kebijakan Moneter Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1987-2019 Jurnal Seminar Nasional Official Statistics Tahun 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minyak Dunia, Energi Terbarukan, dan Kebijakan moneter</li> <li>• Metode Error Correction Mechanism (ECM)</li> <li>• Hasil penelitian Produksi minyak dunia, nilai tukar Rupiah terhadap USD, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat pertumbuhan ekonomi (Y)</li> <li>• Menggunakan variabel yang sama yaitu : Harga Minyak Dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurun watu 1987-2019</li> <li>• Variabel tambahan Energi Terbarukan, dan Kebijakan Moneter</li> </ul>
6	Wilda Novita Sari, Ariusni	Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Moderasi Variabel Moneter). Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Volume dan Nomor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga Minyak Dunia</li> <li>• Moderated Regression Analysis</li> <li>• Hasil penelitian : Nilai tukar berpengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pertumbuhan ekonomi (Y)</li> <li>• Menggunakan variabel yang sama yaitu : harga minyak dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurun waktu 2006-2018</li> </ul>

		Vol. 2, No. 4 Tahun 2020	signifikan dalam memoderasi hubungan antara harga minyak dunia dan pertumbuhan ekonomi. sedangkan BI Rate tidak berpengaruh signifikan dalam hubungan antara harga minyak dunia dan pertumbuhan ekonomi		
7	Aina Yanti & Ratna	Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1987-2017 Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume dan Nomor Vol. 02, No. 01	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga minyak dunia dan suku bunga</li> <li>• Alat analisis : regresi linear berganda</li> <li>• Hasil analisis : Harga minyak dunia dan suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga minyak dunia</li> <li>• Alat analisis : regresi linear berganda</li> <li>• Variabe (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurun Waktu : 1987-2017</li> <li>• Variabel X tambahan Suku bunga</li> </ul>

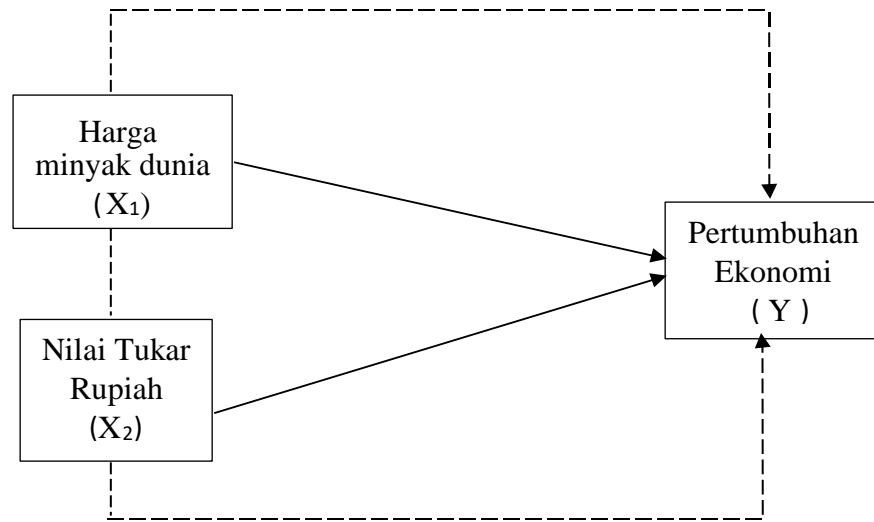
			<p>ekonomi Indonesia secara parsial sedangkan Secara simultan harga minyak dunia dan suku bunga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>		
8	<p>Agung Slamet Sukardi &amp; Anisa Nur Hidayah</p>	<p>Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019</p> <p>Journal of Economics Research and Policy Studies Volume dan Nomor Vol. 1, No. 3</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspor, Impor, nilai tukar rupiah dan inflasi</li> <li>• Alat analisis yang digunakan : regresi linear berganda</li> <li>• Hasil penelitian ekspor dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Impor dan inflasi tidak berpengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat (Y)</li> <li>• Menggunakan variabel X yang sama yaitu : Nilai Tukar rupiah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurun waktu : 2000-2019</li> </ul>

			signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.		
<b>9</b>	Sari Nurfitriyani & Rola Manjaleni	Pengaruh Fluktuasi Minyak Dunia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Jurnal Jurnal Pendidikan Tambusai Volume dan Nomor Vol. 7, No. 2 Tahun 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fluktuasi harga minyak</li> <li>• Alat analisis yang digunakan regresi linear berganda</li> <li>• Hasil penelitian : nflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia edangkan Harga minyak dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabl terikat (Y)</li> <li>• Alat analisis regresi lineear berganda</li> <li>• Variabel X yang sama yaitu harga minyak dunia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurun waktu 2014-2022</li> </ul>
<b>10</b>	Rissa Aruni Nabillah dkk	Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2023 Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar dan Inflasi</li> <li>• Alat analisis regresi linear berganda</li> <li>• Hasil penelitian : Terdapat hubungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat (Y)</li> <li>• Menggunakan variabel X yang sama yaitu : nilai tukar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurun Waktu 1993-2023</li> </ul>

		Volume dan Nomor Vol. 4, No. 3 Tahun 2024	positif yang tidak signifikan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Nilai tukar dan inflasi Terdapat hubungan positif yang tidak signifikan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi.		
--	--	---	--	--	--

## 2.6. Kerangka Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian sehingga dapat dikembangkan dan diuji kebenarannya, maka diperlukan kerangka penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

### Keterangan :

- : Hubungan secara parsial
- - - - - : Hubungan secara simultan

## **2.7. Hipotesis**

Menurut (Aldhi, Ahmad, 2020) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. dari penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa harga minyak dunia ( $X_1$ ) dan nilai tukar rupiah ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ( $Y$ ) peeriode 2004-2023 secara parsial dan simultan.